

# HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP PGRI SUMATERA BARAT

*Rahayu Fitri dan Risa Yulisna*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor hasil pengukuran terhadap penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman melalui tes objektif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini, ditetapkan mahasiswa sesi C yang berjumlah 25 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,67 > 1,71$ .*

*kata kunci: penguasaan kosakata, membaca pemahaman*

## **Pendahuluan**

Membaca sebagai suatu aktivitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, terutama pelajar. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan kualitas diri. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan informasi. Mengingat pentingnya membaca, maka membaca dijadikan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa. Menurut Tarigan (2002:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman merupakan salah satu materi perkuliahan yang terdapat dalam Mata Kuliah Pengajaran Keterampilan Membaca pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Sumatera Barat. Materi ini menuntut mahasiswa untuk mampu memahami bacaan, baik itu teks sastra maupun nonsastra. Hal tersebut dapat dilihat pada Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Mata kuliah ini terdiri dari 3 SKS yang diajarkan pada mahasiswa semester 3. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran membaca pemahaman belum terlaksana dengan semestinya sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa belum mampu dalam memahami suatu bacaan dengan baik.

Kegiatan membaca pemahaman ditujukan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu bacaan. Agustina (2008:15) menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali bila diperlukan. Menurut Agustina (2008:16), agar membaca pemahaman dapat bermanfaat atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk menguji daya serap seseorang dalam membaca pemahaman ini, antara lain (1) menjawab pertanyaan; (2) meringkas bacaan; (3) mencari ide pokok; (4) melengkapi paragraf; (5) merumpangkan bacaan (*Group Cloze/GC*); dan (6) teknik menata bacaan (*Group Sequencing/GS*). Masing-masing teknik ini dapat diterapkan oleh pendidik dalam kelas kepada peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, maupun faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor internal antara lain ialah minat baca, penguasaan kosakata, bakat, prestasi belajar, mental, motivasi, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh pendapat Wulan (2010:169) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah (1) Faktor internal: (a) Fisiologis: mata dan telinga; (b) Psikologis: inteligensi, kemampuan persepsi visual, penguasaan kosakata, sikap terhadap membaca, dan minat membaca. (2) Faktor eksternal: (a) Pengajaran: metode mengajar dan program yang menarik, kurikulum, dan fasilitas yang tersedia; (b) Sosial: motivasi dari lingkungan

Jadi, dapat dikatakan bahwa pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut (Somadayo, 2011:29). Faktor yang merupakan penyebab rendahnya kemampuan membaca seseorang dalam konteks Indonesia adalah (1) tradisi kelisanan (*orality*), yaitu seperti kita ketahui bahwa secara historis kultur masyarakat kita mengantongi warisan budaya lisan atau budaya tutur yang memfosil; dan (2) sistem persekolahan kita kurang memberikan peluang yang cukup bagi hadirnya tradisi keberaksaraan (*literacy*) atau tradisi membacakan bacaan kepada peserta didik, seperti pendidikan terlalu banyak menjadi pembicara dan peserta didik terlalu banyak menjadi pendengar. Soedarso (2000:58—59) menyatakan bahwa kemampuan tiap orang dalam memahami bacaan yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga ikut mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Faktor tersebut misalnya metode dan teknik pembelajaran, dosen, kelengkapan buku yang ada dimiliki mahasiswa, lingkungan, dan kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan membaca mahasiswa.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman mahasiswa ialah rendahnya penguasaan kosakata. Rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata mahasiswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar juga menjadi faktor penghambat

mahasiswa dalam memahami bacaan. Selaras dengan hal tersebut, Tarigan (2011:2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Susanti (2002:90) bahwa membaca akan lebih mudah dan menyenangkan bila seseorang tahu banyak mengenai kosakata dalam sebuah wacana, oleh karena itu, penting untuk mempelajari kosakata. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai penguasaan kosakata tinggi, mempunyai kemampuan membaca yang tinggi, sebaliknya yang penguasaan kosakatanya rendah, memiliki kemampuan membaca yang rendah pula. Hal semacam ini dapat terjadi karena kosakata adalah inti dari suatu bacaan. Hal yang dibaca seseorang adalah kosakata yang direpresentasikan oleh kata, frase, kalimat dan paragraf menjadi suatu bacaan atau wacana. Tanpa pengetahuan dan penguasaan kosakata yang luas, seseorang tidak akan mendapatkan makna bacaan yang luas pula.

Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan membaca. Richard dkk (1985:307) mendefinisikan kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk dan idiom. Melalui kata-kata, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain. Menurut Kridalaksana (1984:114), kosakata atau leksikon ialah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, perbendaharaan kata; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Atmazaki (2007:53) menyatakan bahwa pemilihan kata secara cermat dan

tepat yang dapat mewakili pemikiran dan perasaan penulis dan pembicara akan menggugah pemikiran pembaca dan pendengar dengan cermat dan tepat pula. Hal itu tidak lain karena setiap kata mempunyai kawasan makna yang berbeda sehingga kesan yang ditimbulkannya juga berbeda. Tarigan (2011:28—29) menyatakan bahwa pengukuran penguasaan kosakata dapat dilihat dari (1) sinonim, (2) antonim, dan (3) homonim.

Oleh karena itu, mahasiswa juga dituntut untuk lebih memperkaya kosakata mereka agar lebih mudah memahami bacaan dan memaparkan ide-idenya dalam bentuk lisan dan tulisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ismawirna (2012:12) bahwa kosakata memegang peranan penting sebagai unsur yang mendasar dalam kemampuan berbahasa, khususnya dalam karang mengarang karena menjadi petunjuk mengenai pengetahuan seseorang. Jumlah kata yang dikuasai akan menjadi petunjuk indikator bahwa orang itu menguasai sekian banyak pengetahuan. Mengacu pada beberapa masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat.

## Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengukuran terhadap kedua variabel yang diteliti dan dikumpulkan melalui tes objektif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau teknik penarikan sampel secara acak sederhana. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada populasi penelitian,

terpilih sesi C yang berjumlah 25 orang sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes objektif penguasaan kosakata dan tes objektif membaca pemahaman. Tes penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman disusun dalam bentuk tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Penyusunan tes tersebut dilakukan dengan membuat kisi-kisi, yaitu menjabarkan setiap variabel yang diteliti menjadi indikator. Sebelum tes diberikan kepada mahasiswa, terlebih dahulu tes tersebut diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes tersebut. Jumlah soal yang diujicobakan ialah 70 butir soal tes penguasaan kosakata dan 50 butir soal tes membaca pemahaman. Berdasarkan hasil validasi ketiga instrumen tersebut, diperoleh jumlah butir soal penguasaan kosakata yang valid dan reliabel sebanyak 42 butir, tes dan tes kemampuan membaca pemahaman sebanyak 30 butir soal.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa diberikan tes objektif untuk mengukur penguasaan kosakata dengan mengisi lembar jawaban yang telah disediakan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar.

*Kedua*, siswa diberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman.

*Ketiga*, semua lembar jawaban yang telah terkumpul diperiksa sesuai dengan

aspek dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini, dilakukan pendeskripsian data. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji-F. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data penguasaan kosakata dan data kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Data penguasaan kosakata diperoleh dari tes yang objektif yang dikerjakan oleh mahasiswa. Tes ini terdiri dari 42 soal dengan pilihan jawaban A,B,C,D, dan E dengan indikator soal:

- (1) sinonim,
- (2) antonim, dan
- (3) homonim.

Skor 1 diberikan jika mahasiswa menjawab dengan benar dan skor 0 diberikan jika jawaban mahasiswa salah. Berdasarkan hasil analisis data, dideskripsikan hal-hal sebagai berikut. Untuk keseluruhan indikator, penguasaan kosakata mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 16 kelompok dengan skor tertinggi berjumlah 41 dan skor terendah 22, data penguasaan kosakata mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Data Hasil Penguasaan Kosakata**

No.	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
1	22	52,38	1	4
2	23	54,76	1	4
3	26	61,9	2	8
4	27	64,29	2	8
5	28	66,67	2	8
6	29	69,05	1	4
7	31	73,81	2	8

8	32	76,19	1	4
9	34	80,95	1	4
10	35	83,33	2	8
11	36	85,71	2	8
12	37	88,1	2	8
13	38	90,48	2	8
14	39	92,86	2	8
15	40	95,24	1	4
16	41	97,62	1	4

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata penguasaan kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat ialah 77,62 dengan standar deviasi sebesar 13,36.

Data kemampuan membaca pemahaman diperoleh dari tes yang objektif yang dikerjakan oleh mahasiswa. Tes ini terdiri dari 30 soal dengan pilihan jawaban A,B,C,D, dan E dengan indikator soal: (1) menjawab pertanyaan; (2) meringkas bacaan; (3) mencari ide pokok; (4) melengkapi

paragraf; (5) merumpangkan bacaan (*Group Cloze/GC*); dan (6) teknik menata bacaan (*Group Sequencing/GS*). Skor 1 diberikan jika mahasiswa menjawab dengan benar dan skor 0 diberikan jika jawaban mahasiswa salah. Berdasarkan hasil analisis data, untuk keseluruhan indikator, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 13 kelompok yang dengan skor tertinggi berjumlah 29 dan skor terendah 12. Data tersebut dapat dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman**

No.	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
1	12	40	1	4
2	13	43,33	1	4
3	14	46,67	1	4
4	15	50	1	4
5	16	53,33	1	4
6	19	63,33	3	12
7	21	70	1	4
8	22	73,33	3	12
9	23	76,67	1	4
10	26	86,67	3	12
11	27	90	5	20
12	28	93,33	2	8
13	29	96,67	2	8

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat ialah 75,2 dengan standar deviasi sebesar 17,93.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada metode penelitian, sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat penguasaan kosakata dan kemampuan

membaca pemahaman mahasiswa berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah uji *liliefors*. Berikut

disajikan tabel ringkasan hasil uji normalitas penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa**

Variabel	N	L <sub>0</sub>	L <sub>t</sub>	Keterangan
penguasaan kosakata	25	0,1081	0,173	berdistribusi normal
kemampuan membaca pemahaman	25	0,1292	0,173	berdistribusi normal

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh data penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$ . Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil tes penguasaan

kosakata dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Penjelasan dari pembahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4. Uji Homogenitas Variansi Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa**

Variabel	N	Varians	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>	Keterangan	
Penguasaan kosakata	25	S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	173,44	1,83	1,96	Homogen
Kemampuan membaca pemahaman	25	S <sub>2</sub> <sup>2</sup>	316,67			

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh data penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa memiliki variansi yang homogen karena  $F_h < F_t$ . Dalam menguji signifikansi besar hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman dilakukan uji signifikansi dengan uji-t dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,67 dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2 = 25 - 2 =$

23 sebesar 1,71. Berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,67 > 1,71$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016:97) bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranowo

(2009:135) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Keduanya seiring artinya makin baik penguasaan kosakata makin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, disarankan kepada dosen, jika ingin meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, agar terlebih dahulu meningkatkan penguasaan kosakata mahasiswa tersebut.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat ialah 77,62. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat ialah 75,2. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,67 > 1,71$ .

### Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar yang Tidak Diterbitkan*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Ismawirna. 2012. "Penguasaan Kosakata Baku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri Lhoknga Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Vol. 12, No. 1, Juli 2012, hal. 11-19. (<http://www.serambimekkah.ac.id/>, diakses tanggal 20 Juli 2018).
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Pranowo, Hadi. 2009. "Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Richard, Jack et al. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistic*. England: Longman Group Limited.
- Soedarso. 2000. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, Ratna. 2002. "Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.01/Th.I/Maret 2002, hal 87-93. (<http://bpkpenabur.or.id/>, diakses tanggal 20 Juli 2018).
- Tarigan, Henry Guntur. 2002. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Susilo. 2016. "Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wulan, Ratna. 2010. "Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, dan Minat terhadap Kemampuan Membaca pada Anak". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*

*Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2010, hal 166-185.  
(<https://journal.uny.ac.id/>, diakses tanggal 20 Mei 2019).